



The Role of Students in Preventing Intolerance and Radicalism in Sambas Regency

Peran Mahasiswa dalam Mencegah Paham Intoleransi dan Radikalisme di Kabupaten Sambas

Deni Irawan^{1*}

^{1*}Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia
Email : bangahdeni19@gmail.com

Abstrak: Radikalisme dan intoleransi merupakan ancaman serius bagi persatuan bangsa, khususnya di daerah perbatasan seperti Kabupaten Sambas. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mencegah penyebaran paham ini melalui pendekatan edukatif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui dialog panel yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Politeknik Negeri Sambas pada Rabu, 16 April 2025, di Gedung Kuliah Terpadu II, Ruang Audio Visual. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa dan anggota organisasi mahasiswa mengenai bahaya intoleransi dan radikalisme serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap upaya pencegahan intoleransi dan radikalisme serta komitmen untuk menjadi agen perdamaian di lingkungannya dibuktikan dengan pembacaan deklarasi pencegahan intoleransi dan radikalisme di akhir sesi diskusi panel.

Kata Kunci: Dialog Panel; Intoleransi; Kabupaten Sambas; Mahasiswa; Radikalisme

Abstract: Radicalism and intolerance are serious threats to national unity, especially in border areas such as Sambas Regency. Students as agents of change have a strategic role in preventing the spread of this ideology through an educational approach. This Community Service (PKM) activity was carried out through a panel dialogue organized by the Student Executive Board (BEM) of the Sambas State Polytechnic on Wednesday, April 16, 2025, at the Integrated Lecture Building II, Audio Visual Room. This activity aims to increase the understanding of students and members of student organizations regarding the dangers of intolerance and radicalism and to strengthen national values. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of efforts to prevent intolerance and radicalism and a commitment to becoming agents of peace in their environment, as evidenced by the reading of the declaration of prevention of intolerance and radicalism at the end of the panel discussion session.

Keywords: Intolerance; Panel Dialogue; Radicalism; Students; Sambas Regency

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberagaman dan persatuan di tengah meningkatnya fenomena intoleransi dan radikalisme. Di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Sambas, gejala ini muncul dalam bentuk eksklusivisme, ujaran kebencian, hingga kekerasan atas nama agama dan identitas. Kabupaten Sambas sebagai daerah perbatasan memiliki kerentanan khusus karena letaknya yang strategis sebagai jalur keluar masuknya pengaruh ideologi lintas negara, sehingga penguatan nilai-nilai kebangsaan menjadi kebutuhan mendesak ((BNPT), 2023).

Berdasarkan data Wahid *Foundation* (Foundation, 2022), tingkat intoleransi di kalangan anak muda meningkat sebesar 5% dalam tiga tahun terakhir. Laporan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme((BNPT), 2023) menyebutkan sekitar 10% dari kasus radikalisme dan terorisme di Indonesia melibatkan mahasiswa dan remaja. Di



tingkat lokal, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sambas (Sambas, 2024) mencatat adanya peningkatan kegiatan keagamaan eksklusif yang berpotensi menumbuhkan sikap intoleran.

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman mahasiswa dan anggota organisasi kemahasiswaan mengenai bahaya intoleransi dan radikalisme, serta kurangnya ruang edukasi yang mampu mengajak mereka berdialog secara kritis dan konstruktif terkait isu-isu tersebut. Selama ini, program pencegahan seringkali bersifat *top-down*, tanpa melibatkan mahasiswa secara aktif sebagai agen perubahan (Syaiful, 2023). Urgensi kegiatan ini semakin kuat karena mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu memengaruhi opini publik dan menyebarkan nilai-nilai perdamaian di tengah masyarakat (Duadji et al., 2021). Pendidikan tinggi tidak hanya bertugas mencetak lulusan cerdas secara akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kecakapan sosial, termasuk dalam mencegah penyebaran paham radikal (Hakim et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan pemuda di Kabupaten Sambas mengenai bahaya intoleransi dan radikalisme, memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, serta membekali mereka dengan langkah konkret untuk berperan sebagai agen perdamaian di lingkungannya. Manfaat kegiatan ini antara lain: (1) meningkatkan literasi kebangsaan mahasiswa; (2) memperkuat jejaring pemuda peduli perdamaian di Kabupaten Sambas; dan (3) memperkuat peran perguruan tinggi dalam mencegah radikalisme di tingkat komunitas.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dan wawasan kebangsaan dalam menangkal radikalisme (Syaiful, 2023); (Foundation, 2022). Namun, pendekatan berbasis dialog panel yang melibatkan mahasiswa, tokoh agama, pemerintah, dan aparat keamanan secara langsung masih jarang dilakukan, khususnya di daerah perbatasan seperti di Kabupaten Sambas (Duadji et al., 2021). Gap penelitian yang ingin dijawab adalah belum adanya model edukasi pencegahan intoleransi yang berbasis partisipasi mahasiswa dalam format dialog panel di tingkat lokal. Sebagian besar program pencegahan selama ini mengandalkan ceramah satu arah, sehingga kurang membangun kesadaran kritis mahasiswa. *Novelty* (kebaruan) dari kegiatan ini terletak pada pendekatan dialog panel lintas sektor yang melibatkan mahasiswa, akademisi, perwakilan pemerintah, dan aparat keamanan sebagai narasumber. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan ruang diskusi yang setara, memperkuat *sense of agency* pada mahasiswa, serta membangun jejaring pemuda peduli perdamaian di Kabupaten Sambas.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada:

- **Hari/Tanggal:** Rabu, 16 April 2025
- **Waktu:** 08.00 – selesai
- **Tempat:** Gedung Kuliah Terpadu II, Ruang Audio Visual, Politeknik Negeri Sambas

Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi:

1. Dialog Panel

Kegiatan utama berupa dialog panel yang menghadirkan tiga narasumber, yaitu:



- o Dosen dari Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
- o Perwakilan Camat Sejangkung,
- o Aparat Polres Sambas bagian Bimas.

Panel membahas tema-tema seperti definisi dan contoh intoleransi serta radikalisme, dampak negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, strategi pencegahan melalui edukasi dan penguatan nilai Pancasila, serta langkah konkret mahasiswa dalam mencegah intoleransi dan radikalisme.

2. Diskusi Interaktif

Peserta diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan dan berdialog langsung dengan narasumber untuk mendalami pemahaman terkait isu intoleransi dan radikalisme.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan lembar umpan balik yang diisi peserta untuk menilai peningkatan pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan.

Peserta kegiatan ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari mahasiswa Politeknik Negeri Sambas dan perwakilan mahasiswa Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dari beberapa prodi di kampus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

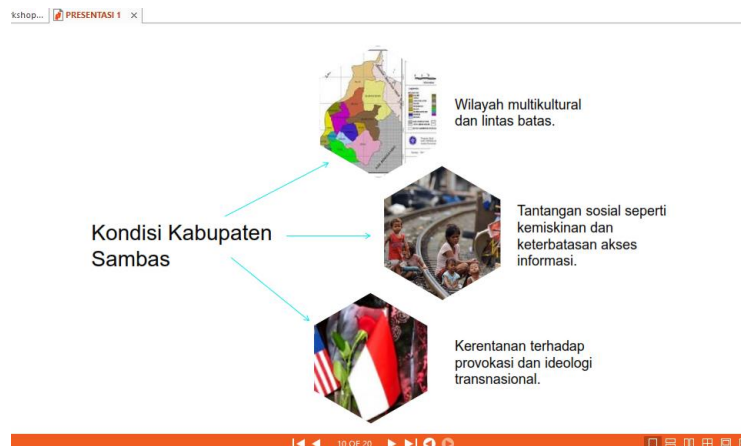
Kegiatan ini terlaksana dengan baik, dihadiri oleh 40 peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi. Dialog panel berjalan interaktif, di mana para narasumber menyampaikan materi berikut:

- Definisi dan contoh intoleransi serta radikalisme,
- Dampak negatif intoleransi terhadap kehidupan sosial masyarakat,
- Strategi pencegahan melalui edukasi, penguatan nilai-nilai Pancasila, dan peran aktif pemuda,
- Langkah konkret mahasiswa dalam menangkal intoleransi dan radikalisme di lingkungan kampus maupun masyarakat.

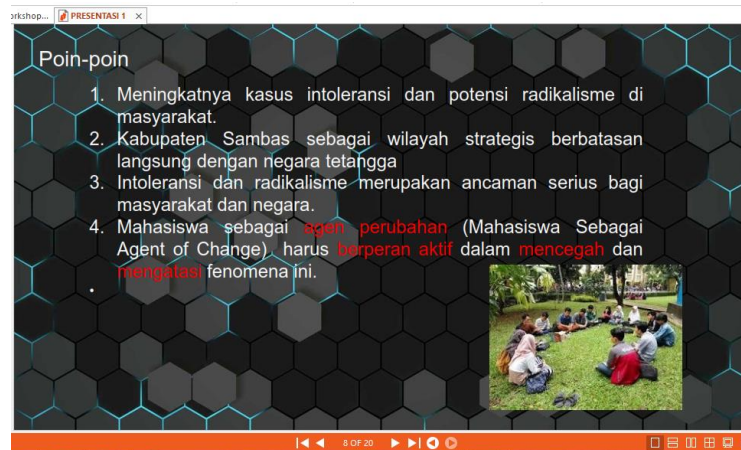
Sebagaimana dokumen presentasi dari pemateri:



Gambar. 1 Definisi Intoleransi dan Radikalisme
Sumber: Presentasi Pemateri



Gambar. 2 Kondisi Kabupaten Sambas
Sumber: Presentasi Pemateri



Gambar. 3 Poin-poin Penting
Sumber: Presentasi Pemateri

Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 90% peserta menyatakan memperoleh pemahaman baru mengenai isu intoleransi dan radikalisme, Sekitar 85% peserta merasa termotivasi untuk menjadi agen perubahan dan menyebarkan nilai-nilai toleransi di lingkungannya. Diskusi menghasilkan rekomendasi untuk membentuk jejaring mahasiswa peduli perdamaian sebagai langkah lanjutan, serta melakukan deklarasi bersama untuk mencegah intoleransi dan radikalisme di wilayah Kabupaten Sambas khususnya di masing-masing kampus.

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Peserta



No	Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan (Jumlah Peserta)	Sesudah Kegiatan (Jumlah Peserta)	Persentase Perubahan (%)
1	Pemahaman tentang definisi intoleransi & radikalisme	12 orang	38 orang	90%
2	Pemahaman tentang dampak negatif radikalisme	15 orang	36 orang	85%
3	Pemahaman tentang strategi pencegahan	10 orang	34 orang	85%
4	Komitmen menjadi agen perdamaian	8 orang	34 orang	88%
5	Antusiasme untuk mengikuti kegiatan serupa	20 orang	37 orang	85%



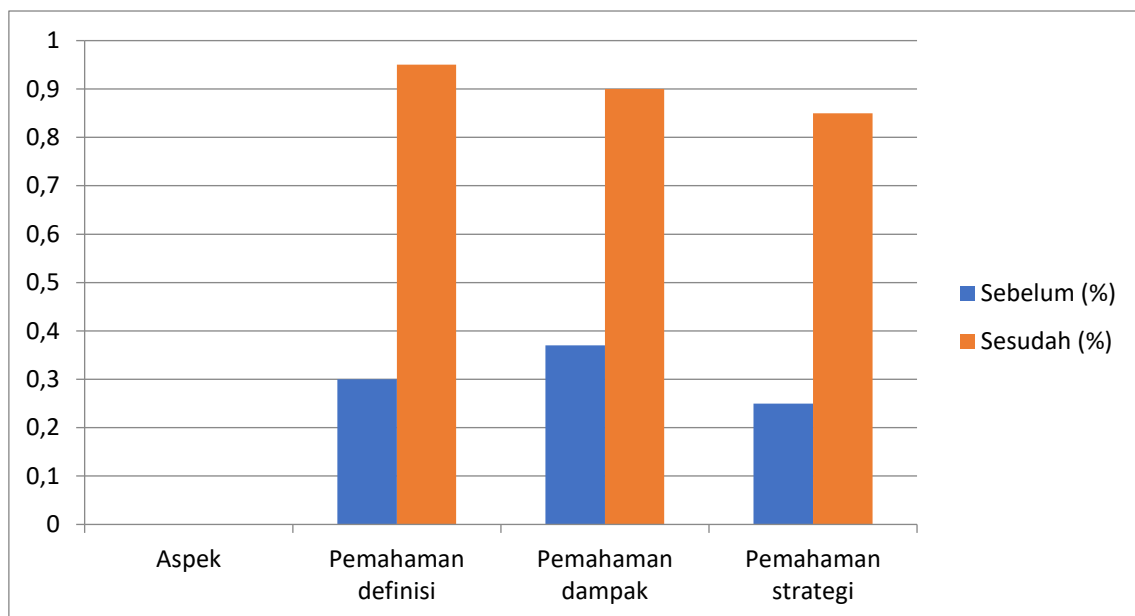
Gambar. 4 Pembukaan acara oleh Ketua BEM Politeknik Negeri Sambas



Gambar. 5 Pemaparan materi oleh narasumber dari Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas



Gambar. 6 Foto bersama seluruh peserta dan narasumber



Grafik. 1 Peningkatan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Dialog Panel

Grafik. 1 menunjukkan perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pada lima aspek utama: definisi, dampak, strategi pencegahan, komitmen agen perdamaian, dan antusiasme mengikuti kegiatan serupa.

Tabel. 2 Peningkatan Pemahaman Peserta

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemahaman definisi	30%	95%
Pemahaman dampak	37%	90%
Pemahaman strategi	25%	85%



Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Komitmen agen perdamaian	20%	85%
Antusiasme ikut kegiatan serupa	50%	93%

Pembahasan ini memperkuat temuan dalam penelitian sebelumnya (Syaiful, 2023; Duadji et al., 2021) yang menekankan pentingnya pelibatan aktif mahasiswa dalam upaya pencegahan radikalisme. Pendekatan dialog panel terbukti efektif membuka ruang diskusi, membangun kesadaran kritis, dan meningkatkan komitmen peserta untuk berperan dalam menjaga kerukunan sosial dan nilai-nilai perdamaian.

D. KESIMPULAN

Kegiatan PKM bertema “Peran Mahasiswa dalam Mencegah Paham Intoleransi dan Radikalisme di Kabupaten Sambas” berhasil mencapai tujuannya, yaitu: Meningkatkan pemahaman mahasiswa dan pemuda tentang bahaya intoleransi dan radikalisme; memperkuat komitmen peserta terhadap nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan; membekali mahasiswa dengan langkah konkret untuk berperan sebagai agen perdamaian.

Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif berbasis dialog panel lintas sektor dalam mencegah radikalisme di tingkat lokal. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan lintas desa.

E. DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2023). *Panduan Pencegahan Radikalisme di Kampus*. Jakarta: BNPT.

Duadji, N., Tresiana, N., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2021). Pelatihan penulisan buku referensi bagi dosen dan mahasiswa. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 52-56.

Hakim, N., Hayati, D. K., Carolina, H. S., Setiawan, T. A., Sari, T. M., Dewi, A. F., & Soleha, S. (2021). Komunitas Penulis Ilmiah (Kopi); Upaya Peningkatan Daya Saing Mahasiswa melalui Pelatihan Keterampilan Menulis. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235-249.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sambas. (2024). *Laporan Tahunan Bidang Kerukunan Umat Beragama*. Sambas: Kemenag.

Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34.



Wahid Foundation. (2022). *Laporan Indeks Kota Toleran*. Jakarta: Wahid Foundation.